

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dipaparkan (1) simpulan dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Polisemi pada leksem *kepala* diuraikan melalui bentuk lingual, tipe perluasan makna, dan skema imej leksem *kepala*. Analisis bentuk lingual dan tipe perluasan makna dapat menunjukkan perbedaan pemaknaan dari setiap leksem, perbedaan pemaknaan ini kemudian memperjelas skema imej leksem *kepala* yang dapat menunjukkan mekanisme kerja dari kognisi penutur bahasa Indonesia dalam memahami polisemi leksem *kepala*. Bentuk lingual sangat mempengaruhi makna dan perluasan makna yang dimiliki setiap leksem, hal ini menunjukkan bagaimana kognisi bekerja. Setiap bentuk telah memiliki ruang-ruang makna dalam kognisi manusia.

Kelas kata nomina paling banyak ditemukan dibanding verba. Kelas kata nomina sebanyak 48 data, dan kelas kata verba sebanyak 7 data. Pengklasifikasian ini untuk mengetahui fungsi leksem *kepala* yang melambangkan pikiran atau gagasan yang abstrak menjadi konkret dan memperjelas makna gagasan kalimat, serta pembentukan satuan makna sebuah frasa, klausa, atau kalimat. Bentuk lingual polisemi leksem *kepala* didominasi oleh bentuk berkategori nomina, hal ini karena leksem *kepala* sendiri berkategori nomina (leksem *kepala* sebagai nomina akar). Adapun leksem *kepala* berkategori verba karena adanya proses afiksasi dan pemajemukan. Dalam penelitian ini terdapat enam kosa kata polisemi leksem *kepala* yang belum tercantum dalam KBBI tetapi ditemukan penggunaannya di masyarakat. Kosa kata ini ditemukan penggunaannya di media internet namun, dalam kehidupan berbahasa sehari-hari pun keenam kosa kata ini tidak asing digunakan oleh masyarakat. Kosa kata tersebut adalah *kepala rampok*, *kepala regu*, *dikepalai*, *berkepalakan*, *sekepala*, dan *kepalai*.

Sub lema *kepala* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) sebagian tidak ditemukan keterangan penggunaan tiap leksem dalam berbahasa sehari-hari, peneliti juga menemukan kosa kata *kepala pulau* sudah tidak dipakai oleh penutur bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari tidak ditemukannya data terkait kepala pulau di media internet selama lima tahun terakhir ini. Maka *kepala pulau* perlu ditambahkan keterangan *arkaik* karena sudah tidak digunakan lagi.

Dari 55 data makna perluasan yang mendominasi adalah makna perluasan figuratif sebanyak 45 data, sedangkan makna perluasan literal hanya ada 3 data, dan 7 data memiliki makna perluasan figuratif maupun makna perluasan literal. Perluasan makna polisemi leksem *kepala* secara literal terdapat dua makna, yaitu makna ‘bagian tubuh yang di atas leher’ dan makna ‘bagian tubuh yang di atas leher tempat tumbuh rambut’.

Perluasan makna ‘bagian tubuh yang di atas leher’ memiliki kontruksi yang tetap yaitu ketika leksem *kepala* + nomina makhluk hidup membentuk kata majemuk. Makna ‘bagian tubuh yang di atas leher’ ini merupakan makna proto. Makna ‘bagian tubuh yang sebelah atas leher’ juga menempel pada bentuk afiks walaupun ada pengaruh perluasan makna dari peroses afiksasinya sendiri. Prefiks *ber-* bermakna ‘memiliki’ maka makna yang dimiliki prefiks *ber-* + leksem *kepala* adalah ‘memiliki bagian tubuh yang sebelah atas leher’. Makna ‘bagian tubuh yang di atas leher tempat tumbuh rambut’ tidak memiliki kontruksi yang tetap. Makna ‘bagian tubuh yang di atas leher tempat tumbuh rambut’ mengacu pada kepala manusia secara literal.

Perluasan makna ‘otak, pikiran, sifat’ memiliki kontruksi yang tetap yaitu ketika leksem *kepala* + nomina benda atau adjektiva membentuk idiom, dan perluasan makna secara figuratif. Perluasan makna ‘bagian yang terutama’ memiliki pola yang tetap yaitu ketika leksem *kepala* + nomina dan perluasan makna secara figuratif. Perluasan makna ‘bagian suatu benda yang sebelah atas’ memiliki kontruksi yang tetap yaitu ketika leksem *kepala* + nomina benda membentuk kata majemuk, dan memiliki perluasan makna secara figuratif.

Dalam penelitian ini ditemukan makna-makna leksem *kepala* yang belum tercantum dalam KBBI yaitu makna ‘umur’. Perluasan makna ‘umur’ memiliki kontruksi yang tetap yaitu ketika leksem *kepala* + kata bilangan (satu, dua, tiga, dan seterusnya) membentuk idiom dengan tipe perluasan figuratif. Penggunaan idiom *kepala dua*, *kepala tiga*, *kepala empat* di masyarakat sering digunakan terlihat dari hasil carian di media internet yang melimpah (data dilampirkan). Selain makna ‘umur’ terdapat pula makna ‘orang’ yang belum tercantum di KBBI. Perluasan makna ‘orang’ memiliki kontruksi yang tidak tetap karena perluasan makna yang muncul dipengaruhi oleh konteks.

Dalam penelitian ini terlihat adanya perbedaan makna *Kepala air*, *kepala kodi*, *berepala dua*, *berkepala keras*, *berkepala timah*, *kepala dua*, dan *mengepalakan*. *Kepala air* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh perluasan makna. Makna dalam KBBI memiliki perluasan makna figuratif dan penggunaan di masyarakat memiliki perluasan makna literal. Sebaiknya pemaknaan yang dipakai di masyarakat dimasukan juga ke dalam KBBI.

Kepala kodi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh perluasan makna. Makna dalam KBBI penggunaannya sudah jarang ditemukan, penggunaannya terbatas oleh kalangan tertentu yang bergelut dengan dunia tekstil, sementara makna yang digunakan di masyarakat banyak ditemukan dalam percakapan ragam santai. Kedua makna tersebut memiliki persamaan sesuatu yang utama hanya referennya yang berbeda. Dalam KBBI referen yang dimaksud adalah kain, sementara dalam penggunaan di masyarakat referen yang di maksud adalah manusia.

Berkepala dua dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh perluasan makna. Makna dalam KBBI memiliki makna figuratif dan penggunaan di masyarakat memiliki makna literal. Sebaiknya pemaknaan yang dipakai di masyarakat dimasukan juga ke dalam KBBI.

Berkepala keras dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh perluasan makna. Makna

dalam KBBI memiliki makna figuratif dan penggunaan di masyarakat memiliki dua makna literal dan figuratif. Makna yang tercantum dalam KBBI sama sekali tidak ditemukan penggunaannya. Sebaiknya pemaknaan yang dipakai di masyarakat dimasukkan juga ke dalam KBBI dan makna '(ikan) betik' diberi keterangan arkaik.

Berkepala timah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh perluasan makna. Makna dalam KBBI memiliki makna literal dan penggunaan di masyarakat memiliki makna figuratif. Makna yang tercantum dalam KBBI sama sekali tidak ditemukan penggunaannya. Sebaiknya pemaknaan yang dipakai di masyarakat dimasukkan juga ke dalam KBBI dan makna 'cecere' diberi keterangan arkaik.

Berkepala dua dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh perluasan makna. Makna dalam KBBI memiliki makna figuratif dan penggunaan di masyarakat memiliki dua makna literal dan figuratif. Makna yang tercantum dalam KBBI sama sekali tidak ditemukan penggunaannya. Sebaiknya pemaknaan yang dipakai di masyarakat dimasukkan juga ke dalam KBBI dan makna 'memihak ke sana ke sini' diberi keterangan arkaik.

Perbedaan makna *mengepalakan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan penggunaan di masyarakat disebabkan oleh penafsiran berdasarkan pengalaman. Makna dalam KBBI dan makna yang di pakai oleh masyarakat merupakan makna figuratif. Perbedaannya adalah penafsiran konfiks *me (N)-kan*. Sebaiknya pemaknaan yang dipakai di masyarakat dimasukkan juga ke dalam KBBI.

Perbedaan skema imej yang muncul karena adanya perluasan makna dan dipengaruhi oleh posisi TR dan LM dalam kontruksi kalimat. Berdasarkan hasil penelitian ini polisemi leksem *kepala* berpotensi memiliki makna baru terlihat dari perluasan makna yang digunakan oleh masyarakat. Perluasan makna ini dipengaruhi oleh perluasan makna secara figuratif yang sangat erat kaitannya dengan metafora dan metonimi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan penelitian ini ditemukan beberapa data yang belum tercantum dalam KBBI (2008), tidak ditemukan keterangan penggunaan, dan ada ketimpangan atau perbedaan makna antara penggunaan di masyarakat dengan makna yang tercantum dalam KBBI (2008). Dengan demikian, KBBI (2008) perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan data bahasa yang dipakai oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut.
- (2) Penelitian ini terbatas sumber data dari kamus dan internet serta dikaji menggunakan teori semantik kognitif. Ada kemungkinan masih banyak data yang tidak termasuk pada data penelitian ini. Oleh karena itu, masih terbuka topik penelitian ini untuk diteliti dan dikaji menggunakan teori lain.